

PEDOMAN TEKNIS
KEGIATAN PERCONTOHAN
PENGEMBANGAN PEMASANGAN FIBER
PADA PETAKAN TERSIER TAM
DI LAHAN RAWA PASANG SURUT
TA. 2013



DIREKTORAT PENGELOLAAN AIR IRIGASI

DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2013

KATA PENGANTAR

Peningkatan kebutuhan pangan yang tidak diiringii dengan peningkatan luas lahan karena adanya alih fungsi lahan dari lahan pertanian ke non pertanian membuat kita harus mencari alternatif lain yaitu dengan pemanfaatan lahan sub optimal diantaranya lahan rawa yang potensinya masih cukup besar. Namun dalam pemanfaatan lahan rawa untuk usahatani tanaman pangan masih banyak ditemui kendala diantaranya adalah lapisan pirit yang beracun bagi tanaman, pergerakan pola pasang surut dan tingginya intensitas serangan hama tikus.

Salah satu teknologi sederhana yang dapat dikembangkan adalah dengan teknologi Tata Air Mikro (TAM). Dengan TAM maka pengaturan air di tingkat usaha tani yang berfungsi untuk mencukupi kebutuhan evaporasi tanaman, mencegah / mengurangi pertumbuhan gulma dan pencucian kadar zat beracun (pirit), mengatur tinggi muka air dapat dilakukan melalui pengaturan pintu air. Fiber merupakan alat pelengkap untuk pengendalian hama tikus pada petakan tersier sehingga pergerakan tikus ke sawah menjadi terhalang. Selain itu pemasangan fiber pada petakan tersier di lahan pengembangan TAM juga akan sangat membantu mengoptimalkan pengelolaan air di lahan rawa pasang surut.

Buku Pedoman Teknis ini disusun untuk memenuhi kebutuhan para petugas pertanian di daerah sebagai acuan teknis dalam melaksanakan kegiatan Percontohan Pemasanga Fiber pada Petakan Tersier TAM pada Lahan Rawa Pasang Surut TA. 2013 .

Pedoman ini disusun secara sederhana dan hanya memuat hal-hal secara garis besar. Untuk lebih detilnya Dinas Pertanian tingkat Propinsi agar menindaklanjuti dengan penyusunan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan Dinas Pertanian Tingkat Kabupaten/Kota menyusun Petunjuk Teknis (Juknis). Dengan demikian diharapkan pelaksanaan kegiatan secara teknis sesuai dengan kondisi di lapangan.

Kami menyadari bahwa buku Pedoman Teknis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca akan sangat kami hargai.

Akhirnya kami berharap semoga buku ini bermanfaat.

Jakarta, Januari 2013
Direktur Pengelolaan Air Irigasi,

Ir. Prasetyo Nuchsin, MM
NIP. 19570903 198503 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
C. Sasaran	4
II. PELAKSANAAN	5
A. Lokasi	5
B. Penyusunan RUKK	6
C. Kontruksi	7
D. Partisipasi Petani	8
E. Pembinaan, Pengendalian dan Pengawasan	8
F. Pembiayaan	10
III. MONITORING DAN EVALUASI	11
A. Monitoring	11
B. Evaluasi	12
C. Penilaian Perkembangan Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Fisik dan Keuangan	12
D. Pelaporan	13
E. Indikator Kinerja	17
IV. PENUTUP	19

LAMPIRAN

1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	20
2. Rencana Usulan Kerja Kelompok (RUKK)	21
3. Form Laporan Realisasi fisik dan keuangan Kegiatan Ditjen PSP TA. 2013 (form PSP 01)	22
4. Form Laporan Realisasi fisik & keuangan Kegiatan Ditjen PSP TA. 2013 (form PSP 02)	23
5. Laporan Manfaat Kegiatan Percontohan Pemasangan Fiber pada Petakan Tersier TAM pada Lahan Rawa Pasang Surut	24
6. Outline Laporan Akhir	25
7. Checklist Kabupaten/Kota	26
8. Checklist Provinsi	27
9. Checklist Pusat	28

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan peningkatan kebutuhan pangan yang terus meningkat dikarenakan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kesejahteraan, maka perlu selalu diupayakan peningkatan produksi bahan pangan terutama beras. Dalam kenyataannya peningkatan produksi dan produktivitas padi belum dapat mengikuti tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia yang pada saat ini \pm 220 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan \pm 1.4% per tahun. Selama ini, upaya peningkatan produksi pangan (beras) masih bertumpu dan mengandalkan pada upaya peningkatan produksi pada lahan-lahan pertanian di Pulau Jawa dan Bali. Ketergantungan pada lahan-lahan pertanian di pulau Jawa dan Bali ini untuk masa yang akan datang perlu dikurangi. Hal ini antara lain karena sebagian besar lahan pertanian di pulau Jawa dan Bali telah diusahakan secara optimal sehingga sulit untuk ditingkatkan lagi produktivitasnya. Di samping itu luas lahan semakin kecil karena adanya alih fungsi lahan

dari lahan pertanian ke non pertanian yang cukup besar. Peluang untuk meningkatkan produksi pangan masih terbuka luas terutama di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua melalui pemanfaatan lahan rawa. Potensi lahan rawa cukup besar di Indonesia, yaitu sekitar 33,4 juta Ha, yang terdiri dari 20,1 juta Ha lahan Pasang Surut dan 13,3 juta Ha lahan rawa lebak. Rawa yang telah dimanfaatkan adalah sebesar 1.8 juta ha yang terdiri dari 1,46 juta ha lahan pasang surut dan 341 ha lahan lebak. Dalam pemanfaatan lahan rawa untuk usahatani tanaman pangan banyak ditemui kendala. Kendala utama adalah adanya lapisan pirit pada tanah sulfat masam dan sifat kering tak balik pada tanah organik/gambut. Penanganan yang salah terhadap tanah organik dan tanah sulfat masam dengan lapisan piritnya akan dapat menyebabkan tanah menjadi sangat masam sehingga tidak dapat lagi untuk budidaya pertanian pada lahan tersebut. Salah satu teknologi yang sederhana, mudah dalam perawatan dan pemeliharaan serta relatif murah, yaitu dengan teknologi Tata Air Mikro (**TAM**), dengan memanfaatkan pola pergerakan pasang surutnya air di lahan rawa pasang surut. Dengan TAM maka pengaturan air di tingkat usaha tani yang berfungsi untuk

mencukupi kebutuhan evaporasi tanaman, mencegah / mengurangi pertumbuhan gulma dan pencucian kadar zat beracun (pirit), mengatur tinggi muka air dapat dilakukan melalui pengaturan pintu air.

Selain itu karakteristik lahan rawa adalah tingginya intensitas serangan hama tikus pada saat air muara surut. Mengingat ekologi daerah pasang surut maka pengendalian OPT(Organisme Pengganggu Tanaman) dengan cara-cara non kimiawi merupakan cara terbaik dan aman untuk dilakukan. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan pemasangan fiber pada petakan tersier sehingga pergerakan tikus ke sawah menjadi terhalang. Selain itu pemasangan fiber pada petakan tersier di lahan pengembangan TAM akan sangat membantu mengoptimalkan pengelolaan air di lahan rawa pasang surut. Dengan pemasangan fiber akan membantu pengendalian dan pengaturan tinggi muka air tanah yang merupakan wilayah pasang surut.

B. Tujuan

- 1) Meningkatkan fungsi layanan jaringan irigasi tersier di lahan rawa sehingga dapat memenuhi ketersediaan air untuk usaha tani serta mengendalikan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) di lahan rawa.
- 2) Meningkatkan indeks pertanaman dan produktivitas.

C. Sasaran

- 1) Terbangunnya fiberisasi di petakan jaringan irigasi tersier di lahan rawa di beberapa propinsi.
- 2) Meningkatnya indeks pertanaman dan produktivitas di lahan rawa

II. PELAKSANAAN

A. Lokasi

Kegiatan ini berlokasi pada daerah yang memerlukan pengaturan di daerah reklamasi rawa pasang surut atau rawa non pasang surut (lebak) dimana jaringan utama (primer dan sekunder) berfungsi dengan baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Syarat Lokasi :

- a. Lokasi pengembangan adalah rawa pasang surut yang telah dikembangkan oleh Departemen Pekerjaan Umum atau merupakan lokasi yang telah dikembangkan oleh desa/dusun dan berfungsi dengan baik.
- b. Potensi untuk dapat meningkatkan IP.
- c. Transportasi dari dan ke lokasi relatif lancar.
- d. Lokasi terletak pada satu hamparan blok tersier, dan tidak ada enclove (Keadaan sebidang lahan yang karena satu dan lain hal tidak termasuk dalam pengembangan TAM, tetapi masuk dalam lokasi pengembangan).

e. Di lokasi pilihan tersedia petani penggarap, dan atau pemilik penggarap dengan standar kepemilikan maksimum 2 ha/ KK.

f. Lokasi yang diusulkan tidak terkena banjir yang dapat mengancam keberhasilan pertanaman.

g. Lokasi harus didelinsi dengan menunjukan posisi koordinatnya (LU/LS – BT/BB)

2. Syarat Petani :

- a. Lokasi diutamakan telah terbentuk Kelompok Tani/P3A, dan apabila belum ada agar segera dibentuk sebelum penetapan lokasi.
- b. Diutamakan kelompok yang mempunyai semangat partisipasi.

B. Penyusunan RUKK

Penyusunan RUKK dilaksanakan dengan musyawarah kelompok tani/P3A dengan bimbingan tim teknis atau koordinator lapangan.

RUKK disusun berdasarkan kebutuhan bahan dari hasil SID dan harga setempat. RUKK sekurang-kurangnya memuat rencana : (i) volume (panjang) saluran yang akan dipasang fiber, (ii) kebutuhan bahan, (iii) jumlah tenaga kerja, (iv) biaya, (v) sumber biaya dan (vi) waktu pelaksanaan. RUKK yang telah disusun harus diketahui oleh Tim teknis/koordinator lapangan dimintakan persetujuan dari KPA/PPK.

C. Konstruksi

1. Pemasangan fiber pada sisi luar hampan/petakan tersier dan /atau sisi dalam saluran pada petakan tersier di lahan pasang surut.
2. Pada setiap jarak 1 – 2 m (atau disesuaikan dengan kondisi lapang) di pasang tiang/balok kayu dengan tinggi tiang/balok bagian luar sama dengan tinggi fiber, dengan kedalaman pondasi adalah 20% dari tinggi tiang bagian luar.
3. Fiber dipaku/dibaut/disekrup pada tiang/balok kayu atau dengan mengikat fiber pada

tiang/balok dengan kawat/tali dengan membuat lubang pada fiber tepat di sisi tiang/balok kayu.

4. Agar petani dapat masuk ke lahan sawah yang sudah dipasang pagar fiber, perlu dibuat pintu dengan bahan yang sama dan lebarnya disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

D. Partisipasi Petani

P3A dan/atau Kelompok tani diwajibkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini sejak proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk tenaga kerja, bahan bangunan, dana dan sebagainya.

E. Pembinaan, Pengendalian dan Pengawasan

Dalam upaya menjaga kesinambungan dan keberhasilan pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Jaringan, Tim Pembina Propinsi bersama Direktorat Pengelolaan Air Irigasi melakukan pembinaan kepada Tim Teknis Kabupaten/kota dan pelaksana kegiatan baik teknis maupun administrasi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), dalam pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan Pengawasan Internal oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Kementerian Pertanian yaitu Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian. Tim Teknis Kabupaten / kota melakukan pengendalian dan penelaahan terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh petani/P3A/GP3A, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan dan sasaran secara efektif, efisien, ekonomis, tertib dan akuntabel.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) dilaksanakan agar terlaksana kegiatan pengendalian Pemasangan Fiber di daerah yang akuntabel dan transparan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban. Berjalannya kegiatan pengendalian secara optimal akan mampu mengantisipasi terjadinya penyimpangan terhadap potensi penyimpangan atau titik-titik kritis kegiatan hasil analisa resiko.

Pengendalian dilaksanakan pada setiap tahapan kegiatan, terutama difokuskan pada aktivitas yang

beresiko tinggi yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak tercapai dengan baik, dapat dilakukan dengan membentuk satuan pelaksana pengendalian internal. Untuk itu diperlukan check list sebagai bahan acuan bagi petugas dalam melaksanakan kegiatan ini baik di tingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten (terlampir) yang mengacu pada Pedoman Pelaksanaan SPI.

F. Pembiayaan

Biaya yang tersedia dalam mata anggaran bantuan sosial lainnya dipergunakan untuk kegiatan fisik pengembangan jaringan dengan mengacu pada pedoman umum Bansos Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian. Sedangkan untuk kegiatan SID, sosialisasi, pembinaan, monitoring dan evaluasi dibiayai dari dana pendukung/sharing yang berasal dari APBD Propinsi atau APBD Kabupaten/kota.

III. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Monitoring

Monitoring dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi TA. 2013.

1. Monitoring dititikberatkan pada pelaksanaan pemasangan fiber pada petakan tersier dan / peningkatan dan normalisasi saluran irigasi tersier, dengan menggunakan Form Laporan Perkembangan Kegiatan Pemasangan Fiber pada Petakan Tersier TAM pada Lahan Rawa Pasang Surut TA. 2013.
2. Monitoring dilakukan petugas pusat maupun petugas Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan Propinsi sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan di masing-masing lokasi. Tahapan kegiatan ini mengacu pada jadwal pelaksanaan kegiatan dan ceklist analisa penanganan resiko.
3. Hasil Monitoring dilaporkan ke Dinas Pertanian Propinsi, dengan tembusan kepada Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian dan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi (PAI) melalui

fax nomor : 021 – 7823975 dan E-mail : pelaporanditpaipsp@yahoo.com

4. Dinas Pertanian Propinsi menyampaikan rekapitulasi hasil monitoring Kabupaten/kota kepada Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian dengan tembusan kepada Direktorat Pengelolaan Air Irigasi (PAI) setiap 1 bulan sekali.

B. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan pada akhir TA. 2013. Selanjutnya hasil monitoring dan evaluasi dibahas secara berjenjang, mulai dari tingkat provinsi sampai tingkat nasional.

C. Penilaian Perkembangan Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Fisik dan Keuangan

Dalam melakukan penilaian/ pembobotan kemajuan pelaksanaan pekerjaan fisik dan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan mengacu pada Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan dan Pembobotan Pelaksanaan Kegiatan Fisik dan Keuangan

NO.	KEGIATAN	Bobot (%)
A	Persiapan	20
1	CPCL	2
2	DESAIN	5
3	RUKK	4
4	SK – SK	2
5	PEMBUKAAN REKENING	4
6	TRANSFER DANA	3
B	PELAKSANAAN	80
1	KONSTRUKSI	80
	TOTAL	100

Keterangan:

Pembobotan dilakukan berdasarkan jumlah pencairan dana ke rekening kelompok sesuai dengan RUKK (Rancangan Usulan Kegiatan Kelompok).

Contoh:

Tahap 1: 20% 20/100*80 = 16
 Tahap 2: 80% 80/100*80 = 64

D. Pelaporan

Dinas pertanian kabupaten/kota selaku pelaksana kegiatan wajib menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan pengembangan jaringan dan optimasi air irigasi. Terdapat 3 (tiga) jenis laporan

yang harus diselesaikan oleh pelaksana kegiatan, yaitu :

- Laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan pemasangan fiber tahun berjalan (2013) yang dilakukan sejak tahap persiapan sampai dengan diselesaikannya kegiatan/ tahun anggaran dimaksud, dengan format laporan form PSP 01 untuk kabupaten/kota, dan PSP 02 untuk propinsi.
- Laporan Akhir kegiatan pemasanga fiber harus disusun setelah kegiatan sudah selesai dilaksanakan. Laporan akhir dilengkapi dengan foto dokumentasi pada tahapan pelaksanaan pekerjaan 0 %, 50 % dan 100 %. Dokumentasi tersebut difoto pada lokasi/titik yang sama.

1) Alur pelaporan

- Kepala Dinas Pertanian Kabupaten / Kota mengirimkan laporan laporan (PSP 01, PSP 02 dan Laporan Akhir) tersebut ke Dinas

Pertanian Propinsi dengan tembusan ke Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian dan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, dengan alamat Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian cq. Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kanpus Kementerian Pertanian Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan, Jaksel, melalui Fax : 021 – 7816086 atau E-mail : simonevPSP@deptan.go.id. cc pelaporanditpaipsp@yahoo.com.

- Dinas Propinsi mengirimkan laporan form PSP 02 dan PSP 04 ke Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian, dengan alamat Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian cq. Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kanpus Kementerian Pertanian Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan, Jaksel, via Fax : 021 – 7816086 atau E-mail : simonevPSP@deptan.go.id. cc pelaporanditpaipsp@yahoo.com.

2) Frekuensi pelaporan

Laporan kegiatan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- Laporan perkembangan pelaksanaan bulanan berupa laporan pelaksanaan kegiatan fisik dan keuangan (sesuai form laporan PSP 01 dan 03) harus disusun dan dikirim ke Propinsi dan Pusat selambat-lambatnya tanggal 5 bulan berikutnya. Sedangkan laporan Form PSP 02 dan PSP 04 selambat-lambatnya tanggal 10 bulan berikutnya.
- Laporan akhir tahun. Laporan seluruh pelaksanaan kegiatan fisik dan keuangan yang dilengkapi dengan foto dokumentasi pada kondisi 0 %, 50 % dan 100% selambat-lambatnya satu bulan setelah berakhirnya tahun anggaran.

E. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dari kegiatan ini meliputi : keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Uraian rinci dari indikator kinerja disajikan sebagai berikut :

1) Keluaran (*Output*)

- Terbangunnya fiberisasi di petakan tersier sesuai dengan target di beberapa propinsi.
- Meningkatnya pengendalian hama tikus di lokasi pengembangan
- Meningkatnya rasa memiliki petani terhadap pemasangan fiber dan jaringan irigasi yang sudah dibangun/ditingkatkan.

2) Hasil (*Outcome*)

- Berfungsinya jaringan Irigasi Tata Air Mikro dan pemasangan fiber untuk mendukung pembangunan pertanian.
- Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan petugas dan petani di daerah dalam pengelolaan jaringan irigasi di lahan rawa pasang surut.

3) Manfaat (*Benefit*)

- Meningkatnya luas tanam dan produktivitas akibat penambahan Indeks Pertanaman.
- Meningkatnya kualitas lahan dan air serta produktivitas usahatani.

4) Dampak (*Impact*)

Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya pendapatan petani di lokasi Pemasangan fiber.

IV. PENUTUP

Kegiatan Percontohan Kegiatan Pemasangan Fiber pada Petakan Tersier TAM pada Lahan Rawa Pasang Surut yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi layanan jaringan irigasi tersier di lahan rawa diharapkan dapat memenuhi ketersediaan air untuk usaha tani serta mengendalikan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) di lahan rawa. Dengan optimalisasi fungsi jaringan irigasi maka peningkatan produktivitas sebagai akibat dari peningkatan Indeks Pertanaman (IP) akan dapat tercapai. Sehingga kegiatan ini sangat strategis dalam mendukung Program P2BN. Untuk itu sangat diperlukan partisipasi dari petani dalam rangka tercapainya pelaksanaan kegiatan ini.

Lampiran 1

Jadwal Pelaksanaan Percontohan Kegiatan Pemasangan Fiber pada Petakan Tersier TAM pada Lahan Rawa Pasang Surut

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Penerbitan SK Pengelola Anggaran	Minggu I – II Jan 2013
2	CPCL	Minggu ke-IV Jan 2013
3	Transfer Anggaran dan Penerbitan SP2D	Minggu I Feb 2013
4	Pelaksanaan Kegiatan Lapangan	Minggu II Feb – IV Oktober 2013

Lampiran 4

Form PSP.02

LAPORAN REALISASI FISIK DAN KEUANGAN KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN T.A. 2013

Dinas :
Propinsi :
Subsektor :
Program :
Bulan :

No.	Dinas Kabupaten/ Kota*)	Aspek	Kegiatan	Pagu DIPA		Realisasi							Keterangan
				Keuangan (Rp)	Fisik (Ha)	Keuangan (Rp)	(%)	DI	Jenis Pekerjaan	Fisik Konstruksi (Ha)	Tanam (Ha)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Dinas..... Kab/Kota	Pengelolaan Air Irigasi	1. Pengembangan Jaringan 2. Pengembangan Sumber Air 3. Konservasi Air 4. dst										
		Pengelolaan Lahan	1. JUT 2. Optimasi Lahan 3. Reklamasi Lahan 4. dst										
		Perluasan Area**) (TPI/Horti/Bun/Nak)	1. SID 2. Konstruksi 3. Pengadaan Saprodi 4. dst										

Catatan :

- Laporan dikirim ke Ditjen PSP Pusat, paling lambat tanggal 10 setiap bulan
 - Laporan ke Pusat ke Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kanpus Deptan Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan via Fax : 021-7816086 atau E-mail : simonevpla@deptan.go.id dan pelaporanditpaipsp@yahoo.com
 - Realisasi adalah realisasi kumulatif s/d bulan ini (bulan laporan)
 - Kolom (13) dapat diisi serapan tenaga kerja, dll
- *) Disini nama Dinas Kabupaten/Kota yang melaksanakan kegiatan PSP
**) Coret yang tidak perlu
-, 2013

Penanggung jawab kegiatan Propinsi

Lampiran 5

Form PSP 03

LAPORAN MANFAAT PERCONTOHAN KEGIATAN PEMASANGAN FIBER PADA PETAKAN TERSIER TAM PADA LAHAN RAWA PASANG SURUT TA.2013

- DINAS :
- KABUPATEN :
- PROVINSI :
- SUBSEKTOR :

No	Daerah Irigasi	Kewenangan	Desa	Kecamatan	Poktan/P3A	Volume Kegiatan	Jumlah Biaya	Output* (Meter)	Outcome** (Hektar)	Keterangan
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										

Keterangan :

* : diisi dengan panjang fiber yang dipasang (meter).

** : diisi dengan luas oncoran sebagai akibat dari output dimaksud (Hektar).

Catatan :

- Laporan dikirim ke Ditjen PSP Pusat, paling lambat tanggal 10 setiap bulan
- Laporan ke Pusat ke Bagian Evaluasi dan Pelaporan d/a. Kanpus Deptan Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan via Fax : 021-7816086 atau E-mail : simonevpla@deptan.go.id dan pelaporanditpaipsp@yahoo.com
- Realisasi adalah realisasi kumulatif s/d bulan ini (bulan laporan)
- Kolom (13) dapat diisi serapan tenaga kerja, dll

....., 2013

Penanggung jawab kegiatan Propinsi

OUTLINE LAPORAN AKHIR

I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan dan Sasaran

II. PELAKSANAAN

- A. Lokasi
- B. Tahap Pelaksanaan
- C. Permasalahan
- D. Pemecahan Masalah

III. HASIL

IV. MANFAAT

V. DAMPAK

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

DOKUMENTASI

CHEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL PERCONTOHAN KEGIATAN PENGEMBANGAN PEMASANGAN PEMASANGAN FIBER PADA PETAKAN TERSIER TAM		
TINGKAT KABUPATEN		
KELOMPOK PENERIMA	:	
- NAMA KELOMPOK	:	
- DESA	:	
- KECAMATAN	:	
TARGET	:Ha, Rp.....
PERIODE PENGENDALIAN	:	TRIWULAN I/II/III/IV
NAMA PETUGAS (EVALUATOR)	:	1
	:	2
	:	3
NO	URAIAN	KETERANGAN
1	SID	Sudah/Belum
2	SK Penetapan Lokasi/Kelompok Tani	Sudah/Belum
3	Transfer dana	Sudah/Belum
4	Dana yang telah dicairkan	Rp.....
5	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi) Ha
CHEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL PERCONTOHAN KEGIATAN PENGEMBANGAN PEMASANGAN PEMASANGAN FIBER PADA PETAKAN TERSIER TAM		
TINGKAT KABUPATEN		
NAMA DINAS KABUPATEN	:	
TARGET SELURUH KAB	:Ha, Rp.....
PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN	:	TRIWULAN I/II/III/IV
NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Kabupaten	Ada/tidak
2	Petunjuk Teknis	Ada/tidak
3	Sudah ada SIDHa
4	Sudah ada SK Penetapan Lokasi / Kelompok TaniHa
5	Sudah transfer dana kepada kelompok taniHa, Rp.....
6	Sudah dicairkan petani	Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (kontruksi)Ha
Kepala Dinas.....		
(.....)		

Lampiran 8

CHEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL PERCONTOHAN KEGIATAN PENGEMBANGAN PEMASANGAN PEMASANGAN FIBER PADA PETAKAN TERSIER TAM

TINGKAT PROPINSI

DINAS KABUPATEN :
 TARGET :Ha, Rp.....
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS : 1
 : 2

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada/Tidak
2	Petunjuk Teknis	Ada/Tidak
3	Sudah ada SIDHa
4	Sudah ada SK Penetapan Lokasi / Kelompok TaniHa
5	Sudah transfer danaHa, Rp.....
6	Sudah dicairkan	Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Ha

CHEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL PERCONTOHAN KEGIATAN PENGEMBANGAN PEMASANGAN PEMASANGAN FIBER PADA PETAKAN TERSIER TAM

TINGKAT PROPINSI

NAMA DINAS PROPINSI :
 TARGET SELURUH PROPINSI :Ha, Rp.....
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Propinsi	Ada/tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan	Ada/tidak
3	Sudah ada SIDHa
4	Sudah ada SK Penetapan Lokasi / Kelompok TaniHa
5	Sudah transfer dana kepada kelompok taniHa, Rp.....
6	Sudah dicairkan petani	Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (kontruksi)Ha

Kepala Dinas.....

(.....)

Lampiran 9

CHEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL PERCONTOHAN KEGIATAN PENGEMBANGAN PEMASANGAN PEMASANGAN FIBER PADA PETAKAN TERSIER TAM

TINGKAT PUSAT

DINAS PROPINSI :
 TARGET :Ha, Rp.....
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS : 1
 : 2

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Satlak SPI di Dinas Propinsi	Ada/Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada/Tidak
3	Sudah ada SIDHa
4	Sudah ada SK Penetapan Lokasi / Kelompok TaniHa
5	Sudah transfer danaHa, Rp.....
6	Sudah dicairkan	Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Ha

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL PERCONTOHAN KEGIATAN PENGEMBANGAN PEMASANGAN PEMASANGAN FIBER PADA PETAKAN TERSIER TAM

TINGKAT PUSAT

INSTANSI :
 TARGET PENGEMBANGAN JARINGAN SELURUH PROP :Ha, Rp.....
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Pusat	Ada/tidak
2	Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan	Ada/tidak
3	Sudah ada SIDHa
4	Sudah ada SK Penetapan Lokasi / Kelompok TaniHa
5	Sudah transfer dana kepada kelompok taniHa, Rp.....
6	Sudah dicairkan petani	Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Ha

Direktur Pengelolaan Air Irigasi

(.....)